



PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENANAMKAN KESADARAN HAK DAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA

Soviyuddin Alhuliyi¹⁾, Syamzaimar²⁾

¹⁾ Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Institut Sains Qur'an Syeikh Ibrahim, Pasir Pengaraian, Riau, Indonesia
Email: soviyuddin7@gmail.com

²⁾ Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Institut Sains Qur'an Syeikh Ibrahim, Pasir Pengaraian, Riau, Indonesia
Email: syamzaimar0774@gmail.com

Abstract

Islamic education has an important role in shaping citizens who are aware of their rights and obligations in social, national, and religious life. This study aims to analyze the role of Islamic education in instilling awareness of the rights and obligations of citizens and to identify factors that support the implementation of these values in everyday life. This research uses a qualitative approach through literature study by examining books, journals, and relevant scientific articles related to Islamic education and civic awareness. The results show that Islamic education contributes significantly in developing attitudes of responsibility, justice, discipline, tolerance, and obedience to the law. Islamic educational values also encourage individuals to understand the balance between rights and obligations as part of moral and social responsibility. In addition, teachers, family, and educational environments have an important role in strengthening civic awareness among students. Therefore, Islamic education can become a strategic means in forming citizens who are responsible, ethical, and have a strong national spirit.

Keywords: Islamic Education, Rights and Obligations, Citizenship, Civic Awareness, Moral Values.

Abstrak

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan beragama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam menanamkan kesadaran hak dan kewajiban warga negara serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung penerapan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka melalui kajian terhadap buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan pendidikan Islam dan kesadaran kewarganegaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam berkontribusi besar dalam membentuk sikap tanggung jawab, keadilan, disiplin, toleransi, dan kepatuhan terhadap aturan. Nilai-nilai pendidikan Islam juga mendorong individu untuk memahami keseimbangan antara hak dan kewajiban sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan sosial. Selain itu, peran guru, keluarga, dan lingkungan pendidikan sangat penting dalam memperkuat kesadaran warga negara pada peserta didik. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menjadi sarana strategis dalam membentuk warga negara yang bertanggung jawab, beretika, dan memiliki semangat kebangsaan yang kuat.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Hak dan Kewajiban, Warga Negara, Kesadaran Kewarganegaraan, Nilai Moral.



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kesadaran warga negara terhadap hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam konteks negara demokrasi seperti Indonesia, kesadaran warga negara menjadi fondasi utama bagi terciptanya kehidupan sosial yang tertib, adil, dan bertanggung jawab. Hak dan kewajiban warga negara tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif dalam konstitusi, tetapi juga harus diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Namun, realitas menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memiliki pemahaman memadai mengenai hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Fenomena rendahnya partisipasi sosial, pelanggaran hukum, intoleransi, hingga penyalahgunaan kebebasan berpendapat menjadi indikasi lemahnya kesadaran kewarganegaraan. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi, tanggung jawab, kepatuhan hukum, serta kesadaran konstitusional kepada generasi muda sejak dini. Pendidikan juga menjadi media penting dalam membangun sikap nasionalisme dan rasa cinta tanah air di tengah perubahan sosial yang terus berkembang. Dengan adanya pendidikan yang baik, masyarakat diharapkan mampu memahami posisi dan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab (Tunggal 2023).

Pendidikan kewarganegaraan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional memiliki fungsi membangun warga negara yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab. Melalui proses pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk memahami pentingnya keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam kehidupan demokratis. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku sosial yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Menurut berbagai penelitian, pendidikan kewarganegaraan mampu meningkatkan civic knowledge, civic disposition, dan civic skills peserta didik sehingga mereka lebih sadar terhadap perannya sebagai warga negara. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, pendidikan juga berfungsi sebagai benteng moral untuk menyaring berbagai pengaruh negatif yang dapat mengikis identitas nasional dan rasa tanggung jawab sosial masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan zaman agar lebih efektif dan relevan. Selain itu, pembelajaran yang interaktif dan kontekstual diperlukan agar peserta didik dapat memahami penerapan hak dan kewajiban dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pendidikan menjadi instrumen utama dalam membangun kualitas warga negara yang demokratis dan berintegritas (Nurgiansah dkk. 2019).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pembentukan kesadaran hak dan kewajiban warga negara. Penelitian oleh Nurmalisa dan Mentari menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berperan dalam membangun

civic conscience atau kesadaran moral kewarganegaraan peserta didik melalui penguatan nilai demokrasi, hukum, dan tanggung jawab sosial. Penelitian lain oleh Sila menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan membantu peserta didik memahami prinsip hukum, hak asasi manusia, serta pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan bernegara. Selain itu, penelitian Belladonna dan Anggraena menunjukkan bahwa penguatan civic knowledge melalui pembelajaran kewarganegaraan dapat meningkatkan kesadaran hukum mahasiswa sebagai warga negara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki kontribusi besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku warga negara yang sadar hukum dan demokrasi. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan kepedulian sosial peserta didik terhadap lingkungan masyarakat di sekitarnya. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membentuk sikap sosial yang positif. Dengan adanya pendidikan yang efektif, masyarakat diharapkan mampu menjalankan hak dan kewajiban secara seimbang dalam kehidupan sehari-hari (Sila 2024).

Di sisi lain, perkembangan sosial dan digitalisasi menghadirkan tantangan baru dalam proses penanaman kesadaran hak dan kewajiban warga negara. Arus informasi yang tidak terkendali melalui media sosial sering kali memengaruhi pola pikir generasi muda terhadap kehidupan demokrasi dan kebangsaan. Banyak peserta didik yang memahami hak secara berlebihan tanpa diimbangi pemahaman terhadap kewajiban sosialnya. Hal ini terlihat dari maraknya ujaran kebencian, penyebaran hoaks, cyberbullying, dan rendahnya etika digital di kalangan masyarakat. Oleh sebab itu, pendidikan tidak lagi cukup dilakukan melalui pendekatan konvensional, tetapi memerlukan inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berbasis pengalaman sosial. Pendekatan seperti contextual teaching and learning, discovery learning, maupun service learning mulai dikembangkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam memahami realitas sosial secara langsung. Pendidikan harus mampu menanamkan literasi digital agar peserta didik lebih bijak dalam menggunakan teknologi informasi. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam memberikan teladan dan penguatan karakter kepada peserta didik. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan sosial di era digital (Mentari 2020).

Penelitian mengenai kesadaran hak dan kewajiban warga negara memang telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek pengetahuan kewarganegaraan, kesadaran hukum, dan pendidikan politik secara umum. Masih terdapat keterbatasan kajian yang secara khusus membahas bagaimana pendidikan mampu menanamkan kesadaran yang seimbang antara hak dan kewajiban warga negara dalam konteks kehidupan sosial modern. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung menitikberatkan pada aspek teoritis dan belum banyak mengintegrasikan tantangan era digital serta perubahan karakter generasi muda terhadap



implementasi nilai kewarganegaraan. Dengan demikian, terdapat gap analysis berupa kebutuhan penelitian yang lebih komprehensif mengenai peran pendidikan dalam membangun kesadaran warga negara yang tidak hanya memahami haknya, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan moral dalam kehidupan demokratis. Penelitian ini juga penting karena masih sedikit kajian yang menghubungkan pendidikan karakter dengan kesadaran kewarganegaraan secara menyeluruh. Padahal, pendidikan karakter memiliki kontribusi besar dalam membentuk perilaku sosial masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai strategi pendidikan yang relevan dengan kondisi masyarakat modern saat ini (Belladonna dan Anggraena 2019).

Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat meningkatnya berbagai persoalan sosial yang menunjukkan rendahnya kesadaran kewarganegaraan di masyarakat. Banyak warga negara menuntut haknya tanpa menjalankan kewajiban secara proporsional, seperti tidak mematuhi aturan hukum, kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sosial, serta minimnya partisipasi dalam menjaga persatuan bangsa. Kondisi tersebut dapat mengancam stabilitas demokrasi dan integrasi nasional apabila tidak diatasi melalui pendidikan yang efektif. Pendidikan memiliki posisi strategis karena mampu membentuk karakter dan budaya kewarganegaraan sejak usia dini melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan kontribusi pemikiran mengenai strategi pendidikan yang relevan dalam membangun kesadaran hak dan kewajiban warga negara di tengah dinamika masyarakat modern. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan sosial yang muncul akibat rendahnya kesadaran kewarganegaraan. Pendidikan yang berkualitas dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih disiplin, toleran, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan menjadi kunci utama dalam menjaga kualitas demokrasi dan kehidupan berbangsa (Suradi 2019).

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai integrasi pendidikan karakter, pendidikan kewarganegaraan, dan tantangan era digital dalam menanamkan kesadaran hak dan kewajiban warga negara secara seimbang. Penelitian ini tidak hanya melihat pendidikan sebagai media transfer pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Selain itu, penelitian ini mencoba mengaitkan implementasi pendidikan dengan fenomena sosial kontemporer, seperti penggunaan media digital, partisipasi demokrasi generasi muda, dan perubahan perilaku sosial masyarakat. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru mengenai pentingnya pendidikan dalam membangun warga negara yang kritis, bertanggung jawab, dan berkarakter. Penelitian ini juga memberikan penekanan pada pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk kesadaran kewarganegaraan. Kolaborasi tersebut diperlukan agar nilai-nilai

kewarganegaraan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pendidikan kewarganegaraan di Indonesia (Setyaningrum dan Aini 2026).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pendidikan dalam menanamkan kesadaran hak dan kewajiban warga negara, mengkaji relevansi pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter dan tanggung jawab sosial peserta didik, serta mengidentifikasi strategi pendidikan yang efektif dalam menghadapi tantangan perkembangan sosial dan digital. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pendidikan kewarganegaraan agar lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat modern serta mampu menciptakan warga negara yang sadar hukum, demokratis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, pemerintah, maupun masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan kewarganegaraan di Indonesia. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan proses pendidikan mampu menghasilkan generasi muda yang memiliki kesadaran tinggi terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Generasi tersebut diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam menjaga demokrasi, persatuan, dan kemajuan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus terus dikembangkan agar mampu menjawab tantangan kehidupan masyarakat modern secara efektif (Jannah dan Lubis 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran pendidikan dalam menanamkan kesadaran hak dan kewajiban warga negara. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman konsep, teori, dan fenomena sosial yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan masyarakat. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal nasional dan internasional, artikel ilmiah, serta dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep pendidikan kewarganegaraan, kesadaran hukum, hak dan kewajiban warga negara, serta implementasinya dalam sistem pendidikan nasional. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan membandingkan berbagai teori serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Pendekatan tersebut digunakan agar penelitian mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai pentingnya pendidikan dalam membentuk kesadaran kewarganegaraan masyarakat. Selain itu, metode ini dinilai relevan untuk menjelaskan hubungan antara pendidikan, karakter warga negara, dan perkembangan sosial di era modern.



Teori utama yang mendasari penelitian ini adalah teori civic education atau pendidikan kewarganegaraan yang menjelaskan bahwa pendidikan memiliki fungsi membentuk warga negara yang cerdas, demokratis, dan bertanggung jawab. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan tentang negara dan hukum, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap sosial, dan kesadaran moral warga negara. Menurut teori civic education, warga negara yang baik adalah individu yang memahami hak dan kewajibannya serta mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan demokrasi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembentukan nilai moral, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial melalui proses pendidikan. Pendidikan karakter dianggap penting karena kesadaran hak dan kewajiban warga negara tidak cukup hanya dibangun melalui pemahaman teoritis, tetapi juga harus diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Dalam konteks ini, sekolah dan lingkungan pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu menjadi warga negara yang sadar hukum dan bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya.

Selain teori civic education, penelitian ini juga didukung oleh teori konstruktivisme dalam pembelajaran yang menekankan bahwa peserta didik harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran agar mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan secara nyata. Teori konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial sehingga pembelajaran kewarganegaraan harus dilakukan secara kontekstual dan partisipatif. Pendekatan pembelajaran seperti contextual teaching and learning, discovery learning, dan service learning menjadi bagian penting dalam membangun kesadaran peserta didik terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan keterlibatan langsung dalam kehidupan sosial, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Teori ini relevan dengan kondisi masyarakat modern yang membutuhkan model pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik berpikir kritis, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial tinggi.

Beberapa penelitian terdahulu menjadi landasan penting dalam penelitian ini. Penelitian Nurmalisa dan Mentari mengenai peranan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun civic conscience menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran besar dalam membentuk kesadaran moral dan tanggung jawab sosial peserta didik. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran kewarganegaraan mampu meningkatkan kesadaran hukum dan partisipasi sosial warga negara. Penelitian lain oleh Sila menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan berkontribusi dalam membangun kesadaran hukum masyarakat melalui pemahaman terhadap hak asasi manusia, demokrasi, dan

nilai-nilai konstitusi. Selain itu, penelitian Belladonna dan Anggraena menunjukkan bahwa penguatan civic knowledge dapat meningkatkan kesadaran hukum mahasiswa sebagai warga negara yang baik. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk perilaku sosial masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Penelitian Ummah, Rahmawati, dan Azzahra juga menunjukkan bahwa integrasi service learning dalam pendidikan kewarganegaraan mampu meningkatkan civic engagement dan kepedulian sosial peserta didik terhadap lingkungan masyarakat

Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Setyaningrum dan Aini yang menjelaskan bahwa implementasi pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan kesadaran hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan instrumen penting dalam membentuk karakter warga negara yang sadar hukum dan bertanggung jawab. Susilawati dan Sanjaya juga menemukan bahwa model pembelajaran contextual teaching and learning efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara. Selain itu, Sutrisno dalam penelitiannya mengenai pendidikan kewarganegaraan global menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membangun kesadaran warga negara terhadap tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki kontribusi besar dalam membentuk kesadaran kewarganegaraan masyarakat. Namun, penelitian sebelumnya masih cenderung berfokus pada aspek pengetahuan kewarganegaraan dan belum secara mendalam membahas integrasi pendidikan karakter serta tantangan era digital dalam menanamkan kesadaran hak dan kewajiban warga negara. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi dan mengembangkan kajian sebelumnya agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran pendidikan dalam membentuk warga negara yang sadar hukum, demokratis, dan bertanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan kesadaran sosial peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam konteks Indonesia sebagai negara yang majemuk, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembinaan spiritual, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan kesadaran mengenai hak dan kewajiban warga negara. Kesadaran tersebut menjadi bagian penting dalam membangun masyarakat yang demokratis, adil, dan bertanggung jawab. Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, keadilan, toleransi, dan kepedulian sosial yang sejalan dengan prinsip-prinsip kewarganegaraan. Melalui proses pendidikan, peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa hak dan kewajiban



merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis menjadi landasan moral dalam membentuk warga negara yang sadar hukum, menghargai hak orang lain, serta menjalankan kewajibannya terhadap masyarakat dan negara. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki kontribusi besar dalam menciptakan generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki kesadaran kewarganegaraan yang kuat (Tafsir 1992).

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi membawa pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat, terutama generasi muda. Arus informasi yang sangat cepat sering kali menyebabkan menurunnya kesadaran terhadap nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial. Fenomena rendahnya kepedulian terhadap aturan, meningkatnya perilaku intoleransi, penyebaran ujaran kebencian, hingga kurangnya partisipasi masyarakat dalam kehidupan demokrasi menunjukkan bahwa kesadaran hak dan kewajiban warga negara masih perlu diperkuat. Dalam kondisi tersebut, pendidikan Islam menjadi salah satu instrumen strategis untuk membangun kesadaran sosial dan kewarganegaraan peserta didik (Azra 2019).

Pendidikan Islam tidak hanya menekankan hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan manusia dengan sesama manusia dan lingkungan sosialnya. Konsep *hablum minallah* dan *hablum minannas* dalam Islam menunjukkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga harmoni sosial dan menjalankan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran kewarganegaraan menjadi sangat penting untuk membentuk peserta didik yang memiliki sikap bertanggung jawab, disiplin, serta menghormati hak orang lain dalam kehidupan bermasyarakat (Irsad 2016).

Dalam perspektif pendidikan nasional, penanaman kesadaran hak dan kewajiban warga negara juga menjadi tujuan utama pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan erat antara pendidikan Islam dan pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan Islam memberikan dasar moral dan spiritual, sedangkan pendidikan kewarganegaraan memberikan pemahaman mengenai sistem sosial, hukum, dan kehidupan demokrasi. Kolaborasi kedua bidang pendidikan tersebut diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya memahami hak-haknya sebagai warga negara, tetapi juga mampu melaksanakan kewajiban secara sadar dan bertanggung jawab. Dalam kehidupan sehari-hari, kesadaran tersebut dapat diwujudkan melalui sikap taat hukum, menghormati perbedaan, menjaga

persatuan bangsa, serta aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan (Nasional 2003).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan karakter dan kesadaran sosial peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa pendidikan Islam berorientasi pada pembentukan insan kamil, yaitu manusia yang memiliki keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Sementara itu, penelitian Azyumardi Azra menekankan bahwa pendidikan Islam di Indonesia memiliki kontribusi besar dalam membangun nilai toleransi, moderasi, dan tanggung jawab sosial masyarakat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Muhaimin menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikaitkan dengan kehidupan sosial dapat meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya hidup bermasyarakat dan bernegara. Selain itu, hasil penelitian dalam jurnal "Jurnal Pendidikan Islam" dan "Jurnal Civics" menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan kewarganegaraan mampu meningkatkan sikap disiplin, kepedulian sosial, serta partisipasi peserta didik dalam kehidupan demokrasi. Penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi dalam pembinaan ibadah, tetapi juga berperan dalam membangun kesadaran warga negara yang baik (Iskandar 2016).

Meskipun demikian, berbagai penelitian sebelumnya masih lebih banyak membahas pendidikan Islam dalam konteks pembentukan karakter religius dan moral secara umum. Kajian yang secara khusus membahas peran pendidikan Islam dalam menanamkan kesadaran hak dan kewajiban warga negara masih relatif terbatas. Sebagian penelitian hanya menyoroti aspek toleransi, akhlak, atau moderasi beragama tanpa mengaitkannya secara langsung dengan konsep hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan demokratis. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya lebih fokus pada implementasi pendidikan Islam di lingkungan sekolah formal, sedangkan pengaruh pendidikan Islam terhadap kesadaran sosial dan kewarganegaraan dalam kehidupan masyarakat luas belum banyak dikaji secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk kesadaran kewarganegaraan (dan Kewarganegaraan 2004).

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menghubungkan pendidikan Islam dengan kesadaran hak dan kewajiban warga negara secara lebih spesifik dan kontekstual. Penelitian ini tidak hanya membahas pendidikan Islam sebagai sarana pembentukan akhlak, tetapi juga mengkaji bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam meningkatkan kesadaran hukum, tanggung jawab sosial, partisipasi demokrasi, dan penghormatan terhadap hak orang lain. Penelitian ini juga menempatkan pendidikan Islam sebagai bagian penting dalam pembangunan budaya kewarganegaraan yang berlandaskan nilai religius dan kebangsaan. Dengan



pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap kehidupan sosial. Kebaruan lainnya adalah penekanan pada hubungan antara ajaran Islam dengan praktik kewarganegaraan di era modern yang ditandai dengan tantangan globalisasi, perkembangan media digital, dan perubahan sosial yang cepat (Kurniawan 2021).

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat berbagai permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, seperti rendahnya kesadaran hukum, meningkatnya sikap individualisme, intoleransi, serta minimnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan sosial dan demokrasi (Nata 2016).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan tanggung jawab sosial. Pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk menjawab tantangan tersebut karena mengajarkan nilai keadilan, persaudaraan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam Islam, setiap individu memiliki hak yang harus dihormati sekaligus kewajiban yang harus dilaksanakan demi terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis. Oleh sebab itu, penelitian mengenai peran pendidikan Islam dalam menanamkan kesadaran hak dan kewajiban warga negara menjadi penting dilakukan agar dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan sistem pendidikan di Indonesia (Rosyada 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam menanamkan kesadaran hak dan kewajiban warga negara, mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang relevan dalam pembentukan kesadaran kewarganegaraan, serta menjelaskan implementasi pendidikan Islam dalam membangun sikap tanggung jawab sosial dan partisipasi demokrasi peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya integrasi antara pendidikan Islam dan pendidikan kewarganegaraan dalam menciptakan generasi yang religius, toleran, serta memiliki kesadaran hukum dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian akademik, referensi bagi lembaga pendidikan, serta masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kesadaran kewarganegaraan berbasis nilai-nilai Islam (Permana 2018).

Dalam buku *Pendidikan Kewarganegaraan, Implementasi Pengamalan Islam* karya Syamzaimar dijelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan Islam memiliki hubungan yang sangat erat dalam membentuk karakter warga negara yang bertanggung jawab. Syamzaimar menegaskan bahwa implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan berbangsa dapat diwujudkan melalui sikap menghormati hukum, menjaga persatuan, menghargai hak orang lain, dan menjalankan kewajiban sosial secara adil dan seimbang. Pendidikan Islam menurut

Syamzaimar tidak hanya mengajarkan ibadah ritual, tetapi juga menanamkan kesadaran sosial dan tanggung jawab kebangsaan sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, toleransi, dan gotong royong menjadi fondasi penting dalam membentuk warga negara yang demokratis dan berakhlak mulia. Selain itu, Syamzaimar juga menjelaskan bahwa kesadaran hak dan kewajiban warga negara perlu ditanamkan sejak dini melalui proses pendidikan agar peserta didik memiliki pemahaman yang seimbang antara hak pribadi dan tanggung jawab terhadap masyarakat serta negara. Dengan demikian, pendidikan Islam dan pendidikan kewarganegaraan dapat berjalan secara terpadu dalam menciptakan generasi yang religius, nasionalis, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi (Syamzaimar 2025).

KESIMPULAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan kesadaran hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melalui nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik diarahkan untuk memahami pentingnya tanggung jawab, keadilan, disiplin, toleransi, serta penghormatan terhadap hak orang lain. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan moral yang mampu membentuk karakter warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pembinaan spiritual dan ibadah semata, tetapi juga memiliki fungsi sosial yang mendorong individu untuk berperan aktif dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis, damai, dan demokratis. Dengan demikian, pendidikan Islam menjadi bagian penting dalam proses pembentukan kesadaran kewarganegaraan yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa integrasi pendidikan Islam dengan nilai-nilai kewarganegaraan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara. Pendidikan Islam mengajarkan bahwa setiap individu memiliki hak yang harus dihormati, sekaligus kewajiban yang harus dilaksanakan demi kepentingan bersama. Kesadaran tersebut tercermin dalam sikap taat hukum, menghargai perbedaan, menjaga persatuan, serta aktif dalam kegiatan sosial dan demokrasi. Konsep *hablum minallah* dan *hablum minannas* dalam Islam memberikan pemahaman bahwa hubungan manusia dengan Tuhan harus diwujudkan melalui perilaku sosial yang baik terhadap sesama manusia. Oleh sebab itu, pendidikan Islam dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan tanggung jawab kebangsaan yang tinggi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tantangan globalisasi, perkembangan teknologi informasi, dan perubahan sosial yang cepat menyebabkan semakin pentingnya peran pendidikan Islam dalam membangun kesadaran moral dan kewarganegaraan. Fenomena rendahnya kesadaran hukum, meningkatnya individualisme, intoleransi, serta kurangnya partisipasi



generasi muda dalam kehidupan sosial menjadi bukti bahwa pendidikan karakter dan kewarganegaraan perlu diperkuat. Dalam kondisi tersebut, pendidikan Islam mampu memberikan solusi melalui penanaman nilai-nilai keadilan, persaudaraan, tanggung jawab, dan toleransi. Nilai-nilai tersebut dapat membentuk sikap moderat dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kehidupan sosial yang damai dan berkeadaban. Selain itu, penelitian ini menemukan adanya kebutuhan untuk mengembangkan model pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan modern. Selama ini, sebagian pembelajaran pendidikan Islam masih berfokus pada aspek teoritis dan ritual keagamaan, sehingga belum sepenuhnya mengaitkan ajaran Islam dengan praktik kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran agar pendidikan Islam mampu menanamkan kesadaran hukum, tanggung jawab sosial, serta partisipasi demokrasi secara lebih nyata. Integrasi antara pendidikan Islam dan pendidikan kewarganegaraan perlu dilakukan melalui metode pembelajaran yang dialogis, partisipatif, dan berbasis pengalaman sosial sehingga peserta didik dapat memahami penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam menanamkan kesadaran hak dan kewajiban warga negara. Pendidikan Islam tidak hanya membentuk individu yang taat beragama, tetapi juga menciptakan warga negara yang sadar hukum, toleran, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap kehidupan sosial. Peran tersebut menjadikan pendidikan Islam sebagai salah satu fondasi penting dalam membangun masyarakat Indonesia yang harmonis, demokratis, dan berkeadilan. Oleh karena itu, penguatan pendidikan Islam yang terintegrasi dengan nilai-nilai kewarganegaraan perlu terus dikembangkan agar mampu menghasilkan generasi yang religius sekaligus memiliki komitmen kebangsaan yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2016). Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an. Prenada Media.
- Ahmad Tafsis. (1992). Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam. Remaja Rosdakarya.
- Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. (2004). Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan.
- Azymardi Azra. (2019). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III. Prenada Media.
- Belladonna, A. P., & Anggraena, S. N. (2019). Penguatan pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge) dalam meningkatkan kesadaran hukum mahasiswa. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 196–210.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas.
- Irsad, M. (2016). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah (Studi atas pemikiran Muhaimin). Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan, 1(2), 230–245.
- Iskandar, S. (2016). Studi kasus UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Jurnal Ilmu Agama dan Sosial Budaya, 1(1), 86–93.
- Jannah, R., & Lubis, R. H. (2025). Hak dan kewajiban warga negara. Journal of Literature Review, 1(1), 180–186.
- Kurniawan, S. (2021). Problematika pendidikan karakter generasi Z pada masyarakat Muslim urban Pontianak. NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam, 18(1), 68–85.
- Mentari, A. (2020). Peranan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun civic conscience.
- Nurgiansah, T. H., Widyastuti, T. M., & Khoerudin, C. M. (2019). Membangun kesadaran hukum mahasiswa PPKn upaya dalam berlalu lintas: Legal education, civic education. Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2(2), 97–101.
- Permana, D. S. (2018). Implementasi proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan bagi pengembangan semangat bela negara mahasiswa: Studi deskriptif di Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik, 1(1), 62–76.
- Rosyada, D. (2017). Madrasah dan profesionalisme guru dalam arus dinamika pendidikan Islam di era otonomi daerah. Kencana.
- Setyaningrum, A. A., & Aini, I. Q. (2026). Meningkatkan kesadaran hak kewajiban kehidupan bermasyarakat melalui implementasi pendidikan kewarganegaraan. Jurnal Ilmiah Nusantara, 3(1), 1052–1063.
- Sila, I. M. (2024). Membangun kesadaran hukum warga negara melalui pendidikan kewarganegaraan. JOCER: Journal of Civic Education Research, 2(1), 8–14.
- Suradi, L. (2019). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai dan pendidikan hukum dalam mewujudkan warga negara yang cerdas dan baik (smart and good citizen). Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya, 2.
- Syamzaimar. (2025). Pendidikan kewarganegaraan, implementasi pengamalan Islam. PT. Indragiri Dot Com.
- Tunggal, S. (2023). Membangun kesadaran politik warga negara melalui pendidikan kewarganegaraan. JOCER: Journal of Civic Education Research, 1(1), 11–15.